



Foto para peserta karantina finalisasi penyusunan Buku Aswaja 2026

Memasuki Garis Akhir, Finalisasi Buku Pendidikan Ke-NU-an Tahun Pelajaran 2026/2027 di Cakruk Tembi

Ma'News – Yogyakarta – 17/07/2026 – Setelah melewati proses karantina penyusunan di Athaya Homestay, perjalanan buku Pendidikan Ke-NU-an (*Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah*) Tahun Pelajaran 2026/2027 memasuki babak akhir, yaitu tahap finalisasi. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 13 hingga 16 Juli 2026 di Cakruk Tembi, Timbulharjo, Bantul. Finalisasi ini menjadi tahapan akhir sebelum buku dicetak secara massal dan didistribusikan ke sekolah di bawah naungan LP Ma'arif NU DIY.

Berbeda dengan karantina sebelumnya, kegiatan finalisasi ini diikuti oleh peserta yang lebih terbatas namun dengan peran yang sangat strategis.

Bertindak sebagai *proofreader* yang mendampingi dan memberikan masukan adalah Dr. K.H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., M.Hum. selaku Ketua PWNU DIY, dan Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. selaku Ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY. Adapun penulis yang hadir dalam kegiatan ini adalah Imron Basori, S.Pd.I., Ma'sum Asyhari Hamid, S.Pd.I., dan Faiz Muzakky, M.Pd. serta beberapa fasilitator.



Para penulis yang sedang berdiskusi



Dr. K.H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., M.Hum., sedang berdiskusi dengan penulis

Hari pertama langsung diisi dengan masukan-masukan dari Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. Beliau menyoroti sejumlah hal yang masih perlu diperbaiki, mulai dari hasil *layout* yang belum sempurna hingga beberapa bagian materi yang dinilai masih sulit dipahami oleh murid sesuai jenjangnya. Beliau juga mengoreksi *layout* dari buku-buku *dummy* yang telah dicetak sebelumnya, memastikan tampilan setiap halaman benar-benar rapi dan konsisten sebelum masuk ke tahap cetak final.



Dr. K.H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., M.Hum.

Pada hari yang sama, Dr. K.H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., M.Hum. juga turut mengoreksi beberapa bagian buku dengan fokus yang berbeda. Beliau menitikberatkan perhatiannya pada validitas dan kredibilitas materi yang disajikan, memastikan setiap informasi bersumber dari referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting agar para murid dapat membaca dan mempelajari buku tersebut dengan tenang, karena materi yang mereka pelajari benar-benar valid dan terpercaya.

Memasuki hari kedua, para penulis berkonsentrasi penuh pada penyelesaian revisi yang cukup banyak. Tidak ada sesi masukan baru di hari ini, seluruh energi para penulis dicurahkan untuk memperbaiki catatan-catatan yang telah diberikan pada hari pertama secara tekun dan teliti. Hasil revisi tersebut kemudian akan diserahkan kembali kepada para *proofreader* untuk diperiksa ulang pada hari ketiga.



Para penulis yang sedang berdiskusi



Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., dan para penulis yang sedang berdiskusi

Pada hari ketiga, karya para penulis kembali diperiksa oleh para *proofreader*. Hasilnya, masih ditemukan beberapa perubahan yang perlu dilakukan, terutama pada bagian awalan buku dan sejumlah isi materi. Tanpa menunda, para penulis langsung melakukan perbaikan pada hari itu juga. Dengan waktu yang semakin sempit dan tenggat cetak yang sudah di depan mata, para penulis bahkan rela begadang hingga larut

malam demi memastikan seluruh revisi dapat diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Kerja keras selama tiga hari akhirnya terbayar di hari terakhir. Pada hari keempat, para penulis hanya perlu menyelesaikan finalisasi akhir sehingga buku benar-benar siap untuk dicetak. Setiap buku yang telah melalui proses panjang berupa penulisan, koreksi, dan revisi hanya tinggal satu langkah lagi agar siap hadir untuk guru dan murid di seluruh sekolah di bawah naungan LP Ma'arif NU DIY.

Dengan selesainya tahap finalisasi ini, buku Pendidikan Ke-NU-an (*Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah*) Tahun Pelajaran 2026/2027 kini selangkah lebih dekat menuju percetakan dan peredaran. Diharapkan buku ini dapat segera hadir dan menjadi rujukan yang kuat bagi para guru dan murid seluruh satuan pendidikan Ma'arif NU DIY dalam memahami dan menghayati nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah*.

Semoga dedikasi dan kerja keras semua pihak yang telah terlibat dalam proses panjang ini menjadi amal yang terus mengalir manfaatnya bagi generasi pelajar Ma'arif NU di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Suasana karantina di hari-hari akhir